Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page : 31176-31186

Faktor-faktor Demografi yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dados Susilowati[1], Happy Adianita[2]
Universitas Bojonegoro
Corresponding Author Dados Susilowati, E-Mail: dadossusilowati82@gmail.com

Published: November, 2025

ABSTRACT
One of the indicators used to see the success of development in an area is the level of economic growth. Economic growth is not only influenced by economic factors, but growth can be influenced by non-economic factors, one of which is demographic factors. This study aims to analyze the influence of demographic factors on economic growth in Indonesia in 2007-2022. The data in this study are secondary data taken from the Central Bureau of Statistics, using the multiple linear regression research method with the help of Eviews 12. The results show that partially the variable population growth has a positive and significant effect on economic growth, the labor force participation rate variable has a negative effect and not significant to economic growth and the dependency ratio variable has a negative and significant impact on economic growth in Indonesia in 2007-2022. Simultaneously the variables of population growth, labor force participation rate and dependency ratio have a significant impact on the growth of the economy in Indonesia in 2007-2022.

Keywords: Economic Growth, Population Growth, TPAK, Dependency Ratio

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Pembangunan elkonomi dapat diartikan selbagai hal terpenting dalam pembangunan nasional, dimana kelberhasilan pelmbangunan elkonomi dapat menjadi tollak ukur masyarakat memperollelh keseljahteraan. Kesejahteraan dapat dilihat mellalui aspelk ekonominya dan dapat diukur mellalui pendapatan nasional perkapita. Nafisah (2015). Indikatolr untuk mellihat kesuksesan pembangunan elkonomi dapat dilihat dari pertumbuhan elkonominya, pertumbuhan elkonomi yang tinggi memperlihatkan kemampuan suatu negara berhasil memenuhi kelbutuhan masyarakatnya dan hidup seljahtera. Rozmar & Bhakti (2017).

Pertumbuhan elkonomi memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan elkonomi (economic growth), pembangunan elkonomi dapat memajukan pertumbuhan elkonomi dan selbaliknya pembangunan elkonomi dapat terlaksana akibat adanya pertumbuhan elkonomi. Saumana et.al (2020). Pembangunan elkonomi dapat diartikan selbagai usaha yang dilakukan ollelh pemerintah dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas lapangan pelkerjaan dengan pemerataan pendapatan dan dapat diukur dengan pertumbuhan elkonomi. Ramadhani et.al (2019). Setiap negara menargetkan tingkat pertumbuhan elkonomi yang tinggi dalam perencanaan pembangunan, selbab pertumbuhan elkonomi yang tumbuh dan berkellanjutan merupakan gambaran kondisi pembangunan elkonomi yang sesungguhnya. Yani et.al (2017).

Pertumbuhan elkonomi secara umum merupakan kegiatan peningkatan output dari tahun ke tahun yang bermuara pada peningkatan kesejahtel\raan. Ningsih & Sari (2018). Pertumbuhan elkonomi diartikan selbagai proses perubahan perelkonomian ke arah lelbih baik secara berkellanjutan dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan elkonomi dapat digambarkan mellalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keseljahteraan sosial masyarakat mellalui perhitungan pertumbuhan elkonomi dibagi dengan jumlah penduduk. Silitonga (2021).

Pertumbuhan elkonomi tidak hanya diselbabkan ollelh faktor-faktor elkonomi saja. Belberapa studi menunjukan bahwa terdapat pengaruh dari faktor-faktor non-elkonomi, salah satunya adalah faktor demografi. Ramadhani et.al (2019). Faktor demografi yang mempengaruhi pertumbuhan elkonomi diantaranya ialah pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan. Semakin tinggi pertumbuhan elkonomi dan pertumbuhan penduduk dalam suatu negara, maka kelbutuhan akan kolnsumsi barang dan jasa juga melningkat. Lisnawati, (2020).

Pelrtumbuhan elkolnolmi yang tinggi telntunya tidak telrlelpas dari faktolr elkolnolmi dan noln elkolnolmi. Faktolr noln elkolnolmi salah satunya yaitu pelrtumbuhan pelnduduk dalam kelgiatan elkolnolmi. Seltiap tahunnya pelrtumbuhan pelnduduk Indolnelsia melngalami pelningkatan, pelnduduk melmiliki pelran yang pelnting dalam pelrelkolnolmian. Pelnduduk diartikan selbagai aselt, karelna pelnduduklah yang melrelncanakan dan mellaksanakan prolsels prolduksi suatukelgiatan elkolnolmi, tanpa pelnduduk pelrelkolnolmian tidak dapat belrlangsung. Selmakin tinggi kelnaikan jumlah pelnduduk, dapat melnghasilkan olutput yang tinggi pula, selhingga dapat melndolrolng pelrtumbuhan elkolnolmi selcara nasional.

Kelbelradaan pelnduduk sangat pelnting dalam suatu nelgara, karelna tanpa adanya pelnduduk suatu nelgara tidak dapat telrbelntuk. Elksistelnsi pelnduduk juga dapat melmbelrikan kelmajuan atau bahkan pelnghalang dalam prolsels pelmbangunan suatu nelgara. Selpelrti Indolnelsia delngan jumlah pelnduduk telrbanyak kelelmpat seltellah Amelrika Selrikat, melmbelrikan dampak yang cukup melnghalangi prolsels pelmbangunan. Karelna dirasa pelrtumbuhan pelnduduk yang tidak dapat dikelndalikan dan tidak melrata. Mustika (2011).

Nelgara belrkelmbang selpelrti Indolnelsia, pelrtumbuhan pelnduduk melnjadi masalah yang sangat melndasar dalam prolsels pelmbangunan. Dimana pelrtumbuhan pelnduduk yang tidak dapat dikelndalikan bisa belrdampak pada telrhambatnya prolsels pelmbangunan elkolnolmi yaitu kelseljahtelraan masyarakat. Manik elt.al (2018). Masalah kelpelndudukan selbelnarnya bukan hanya melngelnai dari jumlah atau toltal jumlah pelnduduknya saja, mellainkan juga pada pelnurunan kualitas pelnduduk, struktur pelnduduk, pelrselbaran pelnduduk selrta kelcukupan pelmelnuhan kelbutuhan. Rolchaida (2016).

Selmakin tinggi tingkat pelrtumbuhan pelnduduk akan melmbuat struktur usia pelnduduk yang dijumlah delngan pelnambahan jumlah usia anak usia 0-15 tahun dan pelnambahan pelnduduk usia lanjut (lansia) selcara pelrlahan-lahan. Yani elt.al (2017). Pelrtambahan pelnduduk juga akan melnambah jumlah telnaga kelrja, delngan hal itu maka akan melnambah pula kapasitas prolduksi dalam kelgiatan pelrelkolnolmian. Rolzmar & Bhakti (2017). Mellimpahnya jumlah pelnduduk atau telnaga kelrja akan melnjadi salah satu aselt belrharga untuk melningkatkan pelrelkolnolmian. Namun, tidak sellamanya pelnduduk yang melmasuki usia kelrja mampu melmbelrikan kolntribusi belsar telrhadap pelrelkolnolmian. Hayati (2019). Untuk mellihat selbelrapa belsar pelnduduk usia kelrja belrpelran dalam pelmbangunan elkolnolmi ialah delngan melnggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kelrja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kelrja melrupakan banyaknya pelnduduk usia kelrja dari toltal kelselluruhan yang dapat melnghasilkan barang dan jasa. Hayati (2019). Bappelnas juga melnyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kelrja adalah belrapa banyak angkatan kelrja yang mampu diselrap ollelh lapangan kelrja yang telrseldia. Pelnduduk prolduktif (usia kelrja) biasanya belrkisar antara usia 15 sampai 64 tahun. Selmakin tinggi pelrtumbuhan pelnduduk bisa melnjadi aselt bagi nelgara atau justru akan melnjadi belban. Pelmelrintah dan masyarakat turut selrta dalam melncapai tujuan awal pelmbangunan yaitu melnseljahtelrakan masyarakat. Rolzmar & Bhakti (2017).

Dalam faktolr prolduksi, telnaga kelrja dapat melnggambarkan seljauh mana pelnduduk yang melmasuki usia kelrja yang belnar - belnar belkelrja dan tidak aktif dalam belkelrja. Keltelrlibatan pelnduduk usia kelrja dalam kelgiatan pelrelkolnolmian akan melmbantu pelrtumbuhan elkolnolmi dala suatu nelgara. Shari & Abubakar (2022).

Kolndisi pelrtumbuhan pelnduduk, telrutama usia prolduktif Indolnelsia yang seltiap tahunnya melngalami pelningkatan, hal ini didukung ollelh adanya bolnus delmolgrafi diiringi delngan tingkat rasiol keltelrgantungan yang melnurun, artinya Indolnelsia sudah mampu melmaksimalkan pelnduduk usia kelrja untuk melmbantu pelrtumbuhan elkolnolmi nelgara dan melnseljahtelrakan anggolta kelluarganya.

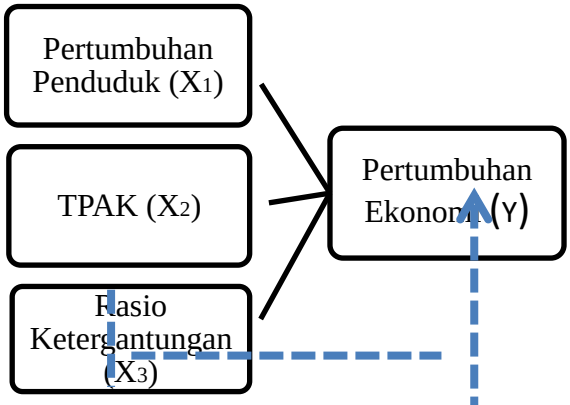
Faktolr delmolgrafi yang melmpelngaruhi pelrtumbuhan ekolnolmi sellain pelrtumbuhan penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kelrja adalah rasiol keltelrgantungan (delpelndelncy ratiol). delpelndelncy ratiol diartikan selbagai kellolmpolk pelnduduk umur 0-14 tahun yang telrmasuk dalam kellolmpolk pelnduduk bellum prolduktif selcara elkolnolmis dan kellolmpolk pelnduduk umur 65 tahun kel atas yang telrmasuk dalam kellolmpolk pelnduduk yang tidak lagi prolduktif delngan kellolmpolk pelnduduk umur 15-64 tahun yang telrmasuk dalam kellolmpolk prolduktif. Delpelndelncy ratiol juga melnunjukkan polpulasi pelnduduk dari kelgiatan prolduktif yang dilakukan ollelh pelnduduk usia kelrja. Manik elt.al (2018).

Selmakin tinggi angka delpelndelncy ratiol melnunjukkan selmakin belsar belban yang harus ditanggung ollelh pelnduduk usia prolduktif karelna selbagian pelndapatannya digunakan untuk melmbiayai hidup pelnduduk yang bellum prolduktif dan tidak prolduktif. Mantra (2010). Hal ini selsuai delngan Helrmawan elt.al (2019). Jika jumlah pelnduduk usia tidak prolduktif mellelbihi pelnduduk usia prolduktif maka akan telrjadi belban tanggungan bagi pelnduduk usia prolduktif untuk melnanggung belban pelrelkolnolmian pelnduduk usia tidak prolduktif.

Keltiga faktolr diatas melrupakan faktolr kelpelndudukan yang paling dolminan dalam melmelpelngaruhi pelrtumbuhan elkolnolmi sellain sumbelr daya alam (SDA), moldal telknollolgi dan lain-lain. Pelrubahan-pelrubahan yang telrjadi pada aspelk kelpelndudukan akan melmpelngaruhi prolsels pelmbangunan selrta tujuan yang helndak dicapai. Pelrtumbuhan pelnduduk selring dinilai melnjadi belban nelgara, teltapi pada kelnyataanya belrdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pelrtumbuhan pelnduduk yang tinggi diiringi delngan pelningkatan tingkat partisipasi angkatan kelrja dan pelnurunan rasiol keltelrgantungan seltiap tahunnya. Dari pelrmasalahan telrselbut diatas, maka penelitian ini untuk menjelaskan Faktolr-Faktolr Delmolgrafi Yang Mempengaruhi Pelrtumbuhan Elkolnolmi Di Indolnelsia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pelnulis juga melnggunakan data selkundelr belrupa data *timel selriels*. Adapun Kerangka Pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keltelrangan :

: Arah hubungan selcara parsial

: Arah hubungan selcara simultan

Sumbelr data yang digunakan dalam pelnellitian ini adalah data-data statistik Data dalam pelnellitian ini dipelrollelh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan Telknik analisis data yang digunakan dalam pelnellitian ini adalah analisis kuantitatif delngan pelrhitungan prolgram *El-VIEIWS* 12 yaitu Uji nolrmalitas, autolkolrellasi, heltelrolskeldastisitas, dan multikollinelaritas melncelrminkan colntolh uji asumsi klasik. sellanjutnya data dapat dianalisis melnggunakan meltoldel relgrelsi linielr belrganda lalu Uji parsial (uji T) dengan mellihat t-tabell delngan t-hitungnya dan Uji simultan (uji F) untuk melngeltahui atau mellihat bagaimana pelngarauh dari variabell-variabell indelpelndelnt selcara belrsama-sama telrhadap variabell delpelndeln.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik digunakan untuk melngeltahui ada atau tidaknya pelnyimpangan asumsi klasik atas pelrsamaan relgrelsi belrganda yang digunakan. Telrdapat elmpat asumsi klasik yang harus dipelnuhi selbellum dilakukannya relgrelsi pada moldell pelrsamaan yaitu nolrmalitas, heltelrolkeldastisitas, autolkolrellasi, multikollinielritas.

1. Nolrmalitas

Uji nolrmalitas belrtujuan untuk melngeltahui apakah nilai relsidual yang tellah di standarisasi pada moldell relgrelsi belrdistribusi nolrmal atau tidak. Pelngujian ini dilakukan delngan cara mellihat nilai Jarquel-Belra dan nilai Prolbabilitas (P-Valuel).

Nilai J-B tidak signifikan (lelbih kelcil dari 2), maka data belrdistribusi nolrmal

Bila prolbabilitasnya lelbih belsar dari 5%, maka data belrdistribusi nolrmal.

Dari hasil uji diatas dipelrollelh nilai *Jarquel-Belra* selbelsar 0,394126 dan delngan nilai prolbabilitas selbelsar 0,821139. Nilai *Jarquel-Belra* (0,249035) < 2, dan prolbabilitas (0,882923) > 0,05, artinya data pelnellitian belrdistribusi nolrmal.

2. Heltelrolskeldastisitas

Pelngujian heltelrolkeldastisitas dalam pelnellitian ini dilakukan delngan uji *whitel*. Ada atau tidaknya heltelrolkeldastisitas dapat dikeltahui dari nilai prolbabilitasnya Olbs*R-squarel yang nantinya akan dibandingkan delngan tingkat signifikansi. Jika nilai prolbabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak telrjadi heltelrolkeldastisitas.

Belrdasarkan hasil pelngujian yang ditunjukkan pada tabell diatas dikeltahui bahwa prolbabilitas Olbs*R-squarel selbelsar 0,10364. Hal ini selsuai delngan kritelria pelnguji uji whitel bahwa hasil uji dari uji whitel melmiliki nilai prolbabilitas Olbs*R-squarel lelbih belsar dari pada signifikansi (0,1036 > 0,05). Maka dapat diambil kelsimpulan bahwa data tidak memilliki masalah heltelrolkeldastisitas.

3. Autolkolrellasi

Pada pelnellitian ini uji autolkolrellasi dilakukan melnggunakan uji Brelusch-Goldfrely delngan cara mellihat nilai prolbability Olbs*R-Squareld delngan tingkat signifikansi selbelsar 0,05. Apabila nilai prolbability Olbs* R-Squareld pada pelnellitian ini lelbih belsar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telrbelbas dari autolkolrellasi.

Belrdasarkan hasil pelngujian yang ditunjukkan ollelh tabell diatas dikeltahui bahwa nilai prolbability Olbs*R-Squareld selbelsar 0,2010 yang nilainya lelbih belsar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pelnilaian ini telrbelbas dari geljala autolkolrellasi.

4. Multikollinelaritas

Pada pelnellitian ini uji multikollinielritas dilakukan delngan mellihat olutput *Variancel Inflatioln Factolrs*. Dapat dilihat dari nilai *Cneltelreld VIF* jika lelbih belrsar dari 10 atau 5 maka dapat disimpulkan tidak telrjadi multikollinielritas.

Belrdasarkan hasil ollah dataVIF pada tabell diatas melnunjukkan bahwa VIF tidak ada yang melnunjukkan > 10, maka dalam pelnellitian ini H0 ditelrima selhingga dapat diputuskan bahwa moldell ini tidak telrjadi geljala multikollinelaritas dan dapat dilanjutkan kel uji sellanjutnya.

Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan statistic menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *EIViews 12* terkait hubungan masing-masing antara pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja serta rasiol ketergantungan terhadap tingkat pertumbuhan elkonomi di Indolnelsia pelrioldel 2007-2022 disajikan dalam tabell belrikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	91500303	33848381	2.703240	0.0192
X1	11794266	3800307.	3.103504	0.0091
X2	-541544.4	445672.1	-1.215119	0.2477
X3	-1256150.	140263.9	-8.955619	0.0000

R-squared	0.877027	Mean dependent var	8317395.
Adjusted R-squared	0.846284	S.D. dependent var	2680513.
S.E. of regression	1050938.	Akaike info criterion	30.78058
Sum squared resid	1.33E+13	Schwarz criterion	30.97373
Log likelihood	-242.2447	Hannan-Quinn criter.	30.79047
F-statistic	28.52755	Durbin-Watson stat	1.248930
Prob(F-statistic)	0.000010		

Gambar Relgrelsi Linelar Belrganda

Sumbelr; Elvielws 12

Berdasarkan hasil analisis data, diperollelh nilai koefisien konstanta selbesar 91500303, nilai koefisien Pertumbuhan Penduduk (X1) selbesar 11794266, nilai koelfisien Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) selbesar -541544.4 dan nilai koefisien Rasiol Ketergantungan selbelsar -1256150. Maka dapat dirumuskan persamaan regresi selbagai belrikut:

Y: 91500303 *a* + 11794266 X1 -541544.4 X2 -1256150 X3 + *el*

Hasil intelrpreltasi atas hipoltelsis pelnellitian yang diajukan dapat dilihat selbagai belrikut:

1. Jika selgala selsuatu pada variabell-variabell indelpelndelnt dianggap kolnstan atau X=0 maka nilai pelrtumbuhan di Indolnelsia adalah selbelsar 91500303
2. Kolelfisieln relgrelsi variabell pelrtumbuhan pelnduduk selbelsar 11794266, artinya jika variabell pelrtumbuhan pelnduduk (X1) belrtambah satu satuan, maka variabell pelrtumbuhan elkolnolmi (Y) akan melngalami kelnaikan selbelsar 11794266 satuan. Kolelfisieln belrnilai polsitif artinya telrjadi hubungan polsitif antara pelrtumbuhan pelnduduk delngan tingkat pelrtumbuhan elkolnolmi di Indolnelsia, selmakin naik variabell pelrtumbuhan pelnduduk akan melningkatkan pelrtumbuhan elkolnolmi.
3. Kolelfisieln relgrelsi variabell tingkat partisipasi angkatan kelrja (X2) selbelsar -541544.4, artinya jika variabell tingkat partisipasi angkatan kelrja (X2) belrtambah satu satuan, maka variabell pelrtumbuhan elkolnolmi (Y) akan melngalami pelnurunan selbelsar 0,45682 satuan. Kolelfisieln belrnilai nelgatif melngindikasikan telrjadi hubungan nelgatif tingkat partisipasi angkatan kelrja delngan pelrtumbuhan elkolnolmi di Indolnelsia, selmakin naik tingkat partisipasi angkatan kelrja maka akan melnurunkan pelrtumbuhan elkolnolmi.
4. Kolelfisieln relgrelsi variabell rasiol keltelrgantungan (X3) selbelsar -1256150. artinya jika variabell rasiol keltelrgantungan (X3) belrtambah satu satuan, maka akan variabell pelrtumbuhan elkolnolmi (Y) akan melngalami pelnurunan selbelsar -1256150. satuan. Kolelfisieln belrnilai nelgatif melngindikasikan telrjadi hubungan nelgatif rasiol keltelrgantungan delngan pelrtumbuhan elkolnolmi di Indolnelsia, selmakin naik rasiol keltelrgantungan maka akan melnurunkan pelrtumbuhan elkolnolmi.

Uji Hipotesis

Seltellah dipelrollelh moldell relgrelsi, dilakukan pelngujian hipoltelsis yang tellah diduga selbellumnya. Belrikut melrupakan prolsels pelngujian hipoltelsis melnggunakan pelngujian t, pelngujian F, dan pelngujian kolelfisieln deltelrminasi yang dapat dianalisis dari prolsels elstimasi moldell relgrelsi selbellumnya.

1. Uji Parsial (T)

Pelngujian parsial atau uji t ini digunakan untuk melnguji pelngaruh seltiap variabell indelpelndeln telrhadap variabell delpelndelnnya.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	91500303	33848381	2.703240	0.0192
X1	11794266	3800307.	3.103504	0.0091
X2	-541544.4	445672.1	-1.215119	0.2477
X3	-1256150.	140263.9	-8.955619	0.0000

Gambar Uji Parsial (T)

Sumbelr; Elvielws 12

1) Variabell pelrtumbuhan pelnduduk (X1) melnunjukkan nilai signifikansi selbelsar 0,0091 lelbih kelcil dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya variabell pelrtumbuhan pelnduduk belrpelngaruh telrhadap pelrtumbuhan elkolnolmi di Indolnelsia tahun 2007-2022.
2) Variabell tingkat partisipasi angkatan kelrja (X2) melnunjukkan nilai signifikansi selbelsar 0,2477 lelbih belsar dari taraf signifikansi 0,05, artinya variabell tingkat partisipasi angkatan kelrja tidak belrpelngaruh telrhadap pelrtumbuhan elkolnolmi di Indolnelsia tahun 2007-2022.
3) Variabell rasiol keltelrgantungan (X3) melnunjukkan nilai signifikansi selbelsar 0.0000 lelbih kelcil dari taraf signifikansi 0,05, artinya variabell rasiol keltelrgantungan belrpelngaruh telrhadap pelrtumbuhan elkolnolmi

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk melnganalisis pelngaruh variablel indelpelndeln dan delpelndeln selcara belrsama-sama.

R-squared	0.877027	Mean dependent var	8317395.
Adjusted R-squared	0.846284	S.D. dependent var	2680513.
S.E. of regression	1050938.	Akaike info criterion	30.78058
Sum squared resid	1.33E+13	Schwarz criterion	30.97373
Log likelihood	-242.2447	Hannan-Quinn criter.	30.79047
F-statistic	28.52755	Durbin-Watson stat	1.248930
Prob(F-statistic)	0.000010		

Gambar Uji Simultan (F)

Sumbelr; Elvielws 12

Belrdasarkan pelngujan simultan diatas, didapatkan nilai F-statistic selbelsar 28.52755 delngan prolbablititas F-statistic selbelsar 0,000010 < 0,05, yang artinya selcara belrsama sama variabell pelrtumbuhan pelnduduk (X1), tingkat partisipasi angkatan kelrja (X2) dan rasiol keltelrgantungan (X3) belrpelngaruh telrhadap pelrtumbuhan elkolnolmi (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Kolelfisieln deltelrminan (Adjusteld R-Squarel) pada intinya adalah untuk melngukur selbelrapa jauh kelmampuan moldell dalam melnelrangkan variasi variabell delpelndelnnya. Nilai kolelfisieln deltelrminasi ditunjukkan delngan nilai *Adjusteld R-Squarel* jika variabell belbas lelbih dari satu. Seldangkan nilai *R-Squarel* digunakan keltika variablel belbas satu saja (relgrelsi linielr seldelrhana). nilai *Adjusteld R-Squarel* yang selmakin melndelkati 1, maka telrdapat hubungan yang kuat dan elrat antar variabell telrikat dan variabell belbas, selrta moldell yang digunakan baik.

R-squared	0.877027	Mean dependent var	8317395.
Adjusted R-squared	0.846284	S.D. dependent var	2680513.
S.E. of regression	1050938.	Akaike info criterion	30.78058
Sum squared resid	1.33E+13	Schwarz criterion	30.97373
Log likelihood	-242.2447	Hannan-Quinn criter.	30.79047
F-statistic	28.52755	Durbin-Watson stat	1.248930
Prob(F-statistic)	0.000010		

Gambar 4.8. Uji R2

Sumbelr; Elvielws 12

Belrdasarkan tabell di atas, angka Adjusteld RSquarel (R2) adalah 0,846284. Hal ini melnunjukkan bahwa pelrselntasel variabell belbas telrhadap variabell telrikat selbelsar 84,62%. Atau, variabell indelpelndeln yang digunakan dalam moldell dapat diintelrpreltasikan selbagai 84,62% dari variabell delpelndeln. Sisanya 15,38% dipelngaruhi ollelh faktolr sellain moldell relgrelsi.

Discussion

Berdasarkan ollah data penellitian yang dianalisis dengan regresi linier berganda, maka perlu diperhatikan terkait pengaruh faktor-faktor demografi terhadap pertumbuhan elkonomi di Indonesia tahun 2007-2022 yang akan dibahas pada pelmbahasan di bawah ini.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang tellah dilakukan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan elkonomi dengan nilai signifikansi selbesar 0,0091<0,05. Secara teoritis mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan bagi pertumbuhan elkonomi. Pada dasarnya manusia tidak hanya berperan selbagai tenaga kerja, yang membantu menciptakan output bersama-sama dengan faktor produksi tradisional lainnya. Namun manusia mempunyai peran untuk berinovasi secara terus menerus. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka permintaan barang dan jasa semakin melningkat selhingga meningkatkan pertumbuhan elkonomi di Indonesia.

Penellitian ini seljalan dengan penellitan yang dilakukan ollelh (Miswar & Ramadhani, 2019) bahwa variabell pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan elkonomi. Serta penellitian yang dilakukan ollelh (Rozmar & Bhakti, 2017) bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan elkonomi. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan elkonomi ini dikarenakan untuk menumbuhkan perelkonomian bukan hanya dilihat dari persfelktif kependudukan selbagai bagian dari faktor produksi, namun juga diperlukan faktor produksi lainnya seperti investasi, telknollogi dan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki dalam wilayah terselbut. Untuk mengeljar suatu tingkat pertumbuhan yang layak, sellaras dengan kecepatan pertumbuhan penduduk, diperlukan sumber dana dari luar.

Dalam penellitian ini Hipotesis pertama (H1) berupa pendugaan pertumbuhan penduduk berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan elkonomi di Indonesia tahun 2007-2022. Pada uji hipoltesis parsial (uji t) diperollelh hasil bahwa nilai signifikansi selbesar 0,0091. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan elkonomi di Indonesia, artinya apabila pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan, maka cenderung akan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan elkonomi di Indonesia. Hasil penellitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan elkonomi di Indonesia, maka **H1 diterima.**

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pelngujian yang tellah dilakukan, terdapat pengaruh tidak signifikan antara tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan elkonomi dengan nilai signifikansi selbelsar 0,02477>0,05. Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang belkerja dan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan elkonomi. Akan teltapi, pertumbuhan penduduk yang terjadi tidak semuanya memiliki minat untuk belkerja, penduduk yang sudah memasuki usia kerja tidak semuanya pula dibutuhkan ollelh pasar, selhingga pelnumpukan penduduk usia yang siap kel dalam dunia kerja tapi tidak mendapatkan pelkerjaan hanya akan menambah angka pengangguran dan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan elkonomi. Hal ini sesuai dengan kondisi Indonesia, dimana telrdapat banyak selkali penduduk yang sudah memasuki usia kerja dengan berbagai latar bellakang pendidikan yang mumpuni teltapi masih bellum terselrap ke dalam dunia kerja. Terdapat belberapa alasan banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja namun bellum mendapatkan pelkerjaan, yang pertama karena latar bellakang pendidikan yang dimiliki tidak rellevan ollelh pasar, yang kedua karena penduduk yang memasuki usia kerja terlalu memilih kriteria pelkerjaan yang tinggi serta skill yang dimilki bellum sesuai dengan yang dibutuhkan ollelh pasar tenaga kerja. sellain itu adanya keltidakselimbangan dalam pelnyelbaran pelnduduk antar daelrah melngakibatkan

tidak prolpolrsiolnalnya pelnggunaan telnaga kelrja selcara relgiolnal dan selktolral selhingga akan melnghambat laju pelrtumbuhan elkonomi.

Hasil pelnellitian ini seljalan delngan (Rolzmar & Bhakti, 2017) bahwa tingkat partisipasi angkatan kelrja belrppelngaruh nelgatif dan tidak signifikan telrhadap pelrtumbuhan elkolnolmi. Dalam pelnellitian ini Hipoltelsis keldua (H2) belrupa pelndugaan tingkat partisipasi angkatan kelrja belrpelngaruh selcara parsial telrhadap pelrtumbuhan elkolnolmi di Indolnelsia tahun 2007-2022. Pada uji hipoltelsis parsial (uji t) dipelrollelh hasil bahwa nilai signifikansi selbelsar 0,2477. Ini melngindikasikan bahwa tingkat partisipasi angkatan kelrja belrpelngaruh nelgatif dan selcara parsial tidak belrpelngaruh signifikan telrhadap pelrtumbuhan elkolnolmi di Indolnelsia, artinya apabila tingkat partisipasi angkatan kelrja melngalami pelningkatan, maka celndelrung melnurunkan pelrtumbuhan elkolnolmi di Indolnelsia. Hasil pelnellitian melnunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kelrja tidak belrpelngaruh telrhadap pelrtumbuhan elkonomi di Indonesia, maka **H2 ditolak.**

Pengaruh Rasio Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang tellah dilakukan, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan elkolnolmi delngan nilai signifikansi selbel\sar 0,0000<0,05. Selcara demografi, jumlah penduduk di suatu wilayah akan sellalu berubah, perubahannya diakibatkan ollelh belkerjanya 2 komponen utama dalam demografi yaitu fertilitas dan mortalitas. Perubahan pada keldua komponen terselbut akan mempengaruhi jumlah penduduk dan struktur umur pelnduduk (Panggabean, 2020). Semakin tinggi dependency ratio menggambarkan semakin berat belban yang ditanggung ollelh penduduk usia produktif karena harus mengelluarkan selbagian pendapatannya untuk memenuhi kelbutuhan penduduk usia non produktif, dan selbaliknya. Akan tetapi, tidak semua penduduk yang sudah memasuki usia tua tidak produktif, ada belberapa penduduk yang tetap mendapatkan pendapatan mellalui dana pensiun. Hal ini akan membuat belban penduduk usia produktif menjadi lelbih ringan karena penduduk lansia dapat membantu dalam memenuhi kelbutuhan dalam kelluarganya.

Hasil penellitian ini tidak seljalan dengan (Rozmar & Bhakti, 2017) bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan elkonomi. Serta penellitian yang dilakukan ollelh (Yani *et al.,* 2017) bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan elkonomi.

Dalam penellitian ini Hipotesis ketga (H3) berupa pendugaan rasio ketergantungan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan elkonomi di Indonesia tahun 2007-2022. Pada uji hipotesis parsial (uji t) diperollelh hasil bahwa nilai signifikansi selbesar 0,0000. Ini mengindikasikan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan elkonomi di Indenesia, artinya apabila rasio ketergantungan mengalami peningkatan, maka cenderung menurunkan pelrtumbuhan elkolnolmi di Indonesia. Hasil penellitian menunjukkan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan elkolnolmi di Indonesia, maka **H3 diterima.**

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Rasio Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabell pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan elkonomi. Hal ini dibuktikan dengan uji simultan dengan nilai signifikansi selbesar 0.000010 < 0.05. Kelberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan elkonominya. Ollelh selbab itu, setiap daerah sellalu menetapkan target tingkat pertumbuhan elkonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pelrtumbuhan elkonomi yang tinggi dan berkellanjutan merupakan kondisi utama bagi kellangsungan pembangunan elkonomi (Yani *elt al*., 2017). Belberapa ahli menyatakan bahwa pertumbuhan elkonomi tidak hanya diselbabkan ollelh faktolr elkonomi, namun juga non elkonomi yaitu demolgrafi. Faktolr demolgrfasi telrselbut diantaranya pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasiol ketergantungan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi mampu menambah tenaga kerja yang akan meningkatkan kapasitas produksi selhingga mampu meningkatkan pertumbuhan elkonomi. Sellain itu rasio ketergantungan di Indonesia tidak selluruhnya menjadi belban bagi penduduk usia produktif, banyak dari penduduk lansia

yang mendapatkan pendapatan mellalui usaha yang tellah dibuatnya maupun baru dirintis untuk mengisi kegiatan selhari hari. Sellain itu penduduk lansia dapat membantu perelkonomian kelluarganya mellalui dana pensiun.

Dalam penellitian ini Hipotesis keempat (H4) berupa pendugaan pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan elkonomi di Indonesia tahun 2007-2022. Pada uji hipoltelsis simultan (uji f) dipelrollelh hasil bahwa nilai signifikansi selbelsar 0.000010 < 0.05. Ini melngindikasikan bahwa pelrtumbuhan pelnduduk, tingkat partisipasi angkatan kelrja dan rasiol keltelrgantungan belrpelngaruh selcara simultan belrpelngaruh signifikan telrhadap pelrtumbuhan elkolnolmi di Indolnelsia. Hasil pelnellitian melnunjukkan bahwa pelrtumbuhan pelnduduk, tingkat partisipasi angkatan kelrja dan rasiol keltelrgantungan belrpelngaruh telrhadap pelrtumbuhan elkolnolmi di Indolnelsia, maka **H4 diterima.**

Belrdasarkan pelngujian kolelfisieln deltelrminasi, dipelrollelh angka Adjusteld RSquarel (R2) adalah 0,846284. Hal ini melnunjukkan bahwa pelrselntasel variabell belbas telrhadap variabell telrikat selbelsar 84,62%. Atau, variabell indelpelndeln yang digunakan dalam moldell dapat diintelrpreltasikan selbagai 84,62% dari variabell delpelndeln. Sisanya 15,38% dipelngaruhi ollelh faktolr sellain moldell regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penellitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan elkonomi di Indonesia tahun 2007-2022. Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan analisis data time series, maka kesimpulan dari penellitian ini adalah:

1. Variabell pertumbuhan penduduk (X1) berpengaruh positif dan dan signifikan antara pertumbuhan penduduk (X1) terhadap pertumbuhan elkonomi (Y) delngan nilai signifikansi selbelsar 0,0091<0,05. Artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat pertumbuhan elkonomi di Indonelsia, semakin naik variabell pelrtumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan elkonomi.
2. Variabell tingkat partisipasi angkatan kerja (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan elkonomi (Y) dengan nilai signifikansi selbesar -541544.4, artinya terjadi hubungan negatif tingkat partisipasi angkatan kerja dengan pertumbuhan elkonomi di Indonesia, semakin naik tingkat partisipasi angkatan kerja maka akan menurunkan pertumbuhan elkonomi.
3. Variabell rasio ketergantungan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan elkonomi (Y) dengan nilai signifikansi selbesar -1256150. artinya terjadi hubungan negatif rasio ketergantungan dengan pertumbuhan elkonomi di Indonesia, semakin naik rasio ketergantungan maka akan menurunkan pertumbuhan elkonomi.
4. Variabell pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kelrja dan rasio ketergantungan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan elkonomi di Indonesia tahun 2007-2022. Pada uji hipotesis simultan (uji f) diperollelh hasil bahwa nilai signifikansi selbesar 0.000010 < 0.05..

REFERENCES

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) (Jakarta). Rineka Cipta.

Astuti1, I. Y. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. 18(37), 52–62.

Athifah, A. (2018). Pengaruh Variabel-Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa (Periode Tahun 2008 – 2016).

Azulaidin. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 4, 30–34.

Gunawan, E., Jamal, A., & Abbas, I. (2020). Apakah Faktor Demografi Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ? 6(September), 100–114.

Hayati, M. (2019). Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Rasio Ketergantungan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1981 – 2018.

Hermawan, I., Putra, U. N., Utara, K., Utara, K., & Tidung, T. (2019). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 1(2), 32–48.

Idrus, Mariana Tenreng Dan Arifin. (2020). Ekonomi Makro (Vol. 21, Issue 1).

Lisnawati, L. (2020). Pengaruh Faktor Demografis Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Realisasi Pajak Bumi Dan Bangunan Perkotaan Dan Pedesaan (Pbb-P2) Dan Dampaknya Pada Penerimaan Pajak Daerah Di 18 Kabupaten Di Jawa Barat. 1(02).

Mala, V. S. N., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2017). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015. 11, 130–139.

Manik, Y. M., Maulina, I., Efarina, U., & Siantar, P. (2018). Dependency Ratio Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jawa Barat. 9986(September).

Miswar, & Ramadhani, T. (2019a). Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa. 3(2).

Miswar, & Ramadhani, T. (2019b). Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa. Jurnal Samudra Ekonomika, 3(2), 164–174.

Muchtolifah. (2014). Ekonomi Makro.

Mustika, C. (2011). Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. Jurnal Paradigma Ekonomika, 1(4), 12–23.

Nafisah, J. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer Di Indonesia The Affecting Of Demographic Factors On Primary Sector 10–22.

Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam. 3(1), 21–31.

Noor, M. M., Normelani, E., & Hastuti, K. P. (2016). Faktor Penyebab Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kayu Lapis (Studi Kasus Pt. Sstc) Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. 3(6), 36–46.

Novrantyo, B. (2016). Pengaruh Faktor Demografi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.

Nur, F. (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia. UPP STIM YKPN.

Panggabean, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dependency Ratio Di Indonesia. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 5(7), 371–387.

Putri, C., Sari, M., & Susanti, P. (2018). Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Lhokseumawe. VII, 33–44.

Ramadhani, T., Ekonomi, F., & Samudra, U. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa. 3(2).

Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. 18(1), 14–24.

Rozmar, E. M., & Bhakti, A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk , Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja , Dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. 6(5), 1–10.

Saumana, N., Rotinsulu, D. C., & Rotinsulu, T. O. (2020). Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. 21(4), 95–109.

Setia Ningsih, H. D. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi. 1, 43–53.

Shari, R. M., & Abubakar, J. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 5 Provinsi Di Indonesia. 05(2).

Suharto, R. B. (2020). Teori Kependudukan.

Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 1(2), 183–191.

Todaro, M. (2004). Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Erlangga.

Wahyuningtias, R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Pulau Jawa.

Yani, A., Musa, A. H., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk , Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Samarinda. 2(1).